

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Purna Pasukan Pengibar Bendera Pusaka atau lebih disingkat dengan PASKIBRAKA dan subyek dari penelitian ini adalah anggota Purna PASKIBRAKA Indonesia Kabupaten Kulon Progo.

B. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikaji dari jawaban kuesioner yang disebar. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam sumber datanya. Data ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada anggota Purna PASKIBRAKA Indonesia Kabupaten Kulon Progo. Data yang dibutuhkan adalah data tentang kepemimpinan, budaya organisasi dan komitmen organisasi.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Responden pada penelitian ini adalah anggota dan pengurus organisasi Purna PASKIBRAKA Indonesia Kabupaten Kulon Progo. Teknik pengambilan sampel dengan menyebarkan kuesioner pada semua peserta rapat musyawarah PPI Kabupaten Kulon Progo tahun 2017. Kemudian diseleksi menggunakan *purposive sampling* dengan salah satu kriteria yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Anggota Purna PASKIBRAKA yang aktif selama 2 tahun berada dalam organisasi. Dibuktikan dengan membandingkan dua daftar hadir di dua tahun terakhir 2015 dan 2016.

2. Purna PASKIBRAKA yang sudah dilantik kemudian aktif di salah satu daftar hadir pada dua tahun terakhir. Dibuktikan dengan sudah memiliki NRA dan tercatat aktif di salah satu daftar hadir pada dua tahun terakhir.
3. Pengurus Purna Pasukan Pengibar Bendera Pusaka. Dibuktikan dengan struktur organisasi yang ada.

Pengambilan sampel dengan membandingkan absensi dua tahun terakhir pada pelatihan PASKIBRAKA atau disebut dengan gladian sentra daerah Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan utama Purna PASKIBRAKA ialah membantu dalam penyuksesan pelatihan gladian sentra daerah. Setiap anggota Purna PASKIBRAKA Indonesia yang hadir pada pelatihan PASKIBRAKA untuk upacara 17 Agustus dan mengisi tanda tangan absensi kemudian absensi itu diseleksi sesuai criteria untuk menentukan keaktifan pada organisasi. Persyaratan itu diajukan atas peraturan di mana Purna PASKIBRAKA Indonesia dituntut aktif minimal dua tahun setelah menjadi PASKIBRAKA.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini. Kuesioner merupakan suatu metode memberikan pertanyaan-pertanyaan pada responden yang kemudian diharapkan responden menjawab semua pertanyaan yang diajukan.

E. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel

Tabel 1
Definisi Variabel dan Indikator Penelitian

	Kepemimpinan	Budaya Organisasi	Komitmen
Definisi	Gaya kepemimpinan situasional sebagai kepemimpinan yang berfokus pada kesesuaian atau efektivitas kepemimpinan situasional sesuai dengan kematangan pengikut dalam kaitannya dengan tugas tertentu Hersey dan Blanchard (1982)	Budaya organisasi adalah mengacu ke suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi lain Robbins dan Judge (2011)	Komitmen adalah hubungan kekuatan relatif yang luas antara individu dan organisasi Mowday <i>et al</i> , 1979 dalam Ritonga 2008
Indikator	1.Memberitahukan (telling) 2.Menjajakan (selling) 3.Mengikutsertakan (participating) 4.Mendelegasikan (delegating) Hersey dan Blanchard (1982)	1. Inovasi dan pengambilan resiko 2.Perhatian ke rincian 3.Orientasi hasil 4.Orientasi orang 5.Orientasi team 6.Keagresifan 7.Kemantapan Robbins and Judge dalam Arifin (2010)	1.Keinginan untuk membantu organisasi 2. Kebanggaan terhadap organisasi 3.Penerimaan setiap jenis tugas yang ada 4.Kesamaan dalam sistem nilai 5.Kebanggaan dihadapan orang lain 6.Peluang dalam meningkatkan kinerja 7.Pertimbangan dalam proses pemilihan 8. Kepedulian terhadap organisasi 9. Pilihan terbaik untuk bekerja Mowday dalam Septiyani (2010)
Skor	STS = 1 TS = 2 N = 3 S = 4 SS= 5	STS = 1 TS = 2 N = 3 S = 4 SS= 5	STS = 1 TS = 2 N = 3 S = 4 SS= 5
Skala	Likert 13 Pertanyaan	Likert 7 Pertanyaan	Likert 9 Pertanyaan

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauhmana alat pengukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang ingin kita ukur dan bukan mengukur yang lain. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor konstruk/variabel sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut :

- 1) Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- 2) Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid
- 3) Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ tetapi bertanda negatif, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima

2. Uji reliabilitas

Uji reabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang kita gunakan, sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Pengukuran realibilitas didasarkan pada indeks numerik yang disebut koefisien. Variabel dapat dinyatakan reliable apabila Koefisien

Alpha Cronburch $\geq 0,6$ artinya tingkat reliabilitas sebesar 0,6 merupakan indikasi reliabelnya sebuah konstruk.

G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan metode path analisis atau analisis jalur. Analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel dependent, intervening, independen. Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung adalah pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen yang lain. Sedangkan, pengaruh tidak berlangsung adalah pengaruh suatu variabel eksogen dengan variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lain yang terdapat dalam satu model kausal yang sedang sedang dianalisis.

Alat analisis yang akan digunakan untuk menganalisis hipotesis yaitu regresi linear.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam regresi linear berganda terdapat lebih dari satu variabel independent. Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis 2 dan hipotesis 3. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara kepemimpinan dan budaya organisasi sebagai variabel independen dengan komitmen sebagai variabel dependent. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$Y = \text{komitmen}$

$X_1 = \text{kepemimpinan}$

$X_2 = \text{budaya organisasi}$

$e = 0$

2. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel bebas dengan satu variabel tergantung. Dalam penelitian ini, regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1, yaitu untuk menguji pengaruh kepemimpinan terhadap konflik. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial, serta mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent diperlukan pengujian sebagai berikut :

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh antara kepemimpinan dan budaya organisasi sebagai variabel independen secara parsial terhadap komitmen sebagai variabel dependen. Melalui perhitungan dengan t-statistik akan diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel bebas untuk dibandingkan dengan nilai tabel pada taraf nyata (*level of significant*) 5% dimana ketentuan pengujian adalah :

- a. Jika nilai p value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, sebaliknya
- b. Jika nilai p value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan variabel independent tidak tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji F atau uji secara simultan bertujuan untuk melihat apakah variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen secara serentak ,

- b. P value (sig) $< \alpha$ (0,05), maka variabel independent berpengaruh dapat mempengaruhi variabel dependen
- c. P value (sig) $> \alpha$ (0,05), maka variabel independent tidak berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Koefisien determinasi atau adjusted (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut memiliki nilai t yang signifikan atau tidak. Oleh sebab itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *adjusted R^2* karena nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Karena alasan tersebut dalam penelitian ini akan digunakan *adjusted R^2* .

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil bias merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik. Hal tersebut dipenuhi dengan beberapa asumsi klasik sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan :

a. Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Melihat nilai t hitung, R² dan F ratio. Jika R² tinggi, nilai F ratio tinggi, sedangkan sebagai besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung sangat rendah)
- b. Menentukan koefisien korelasi antara variabel independent yang satu dengan variabel independent yang lain. Jika antara dua variabel independent memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,009) maka didalam model regresi terdapat multikolonieritas.

- c. Melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* yaitu factor pertambahan ragam. Apabila VIF tidak disekitar nilai 1 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas, tetapi jika VIF melebihi 1 maka terjadi multikolonieritas. (Alni dkk, 2014).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensinya adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar.. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.